

ABSTRAK

Permasalahan banjir sering terjadi di Kota Semarang. Kawasan terdampak banjir di Kota Semarang salah satunya adalah di Jalan Gajah Raya Kelurahan Sambirejo yang terletak di Kecamatan Gayamsari. Permasalahan banjir di kawasan ini penting untuk menjadi perhatian bukan hanya karena alasan kepadatan permukiman namun juga kawasan ini merupakan bagian dari kawasan strategis kota sosial budaya Kota Semarang, khususnya pada Kawasan sekitar Masjid Agung Jawa Tengah sehingga mengharuskan kawasan ini dapat memberi pelayanan yang optimal. Kampung Cebolok merupakan permukiman yang terletak dekat dengan kawasan Masjid Agung Jawa Tengah dan terdampak oleh banjir. Kawasan tersebut rawan terhadap banjir karena kondisi saluran drainase yang tersumbat tumpukan sampah dan mengalami sedimentasi. Air pada saluran drainase meluap apabila hujan turun dengan intensitas yang besar dan dalam jangka waktu yang cukup lama hingga menimbulkan genangan sampai ke permukiman warga dengan ketinggian 50 – 100 cm. Hal ini berdampak pada terganggunya aktivitas penduduk di kawasan tersebut. Masyarakat yang tinggal di kawasan rawan banjir secara mandiri melakukan beragam kegiatan adaptasi guna meminimalisir dampak dari banjir. Adanya ancaman bencana banjir di Kelurahan Sambirejo mendorong masyarakat di kawasan tersebut melakukan upaya untuk menyesuaikan keadaan tempat tinggalnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tindakan adaptasi masyarakat yang tinggal di kawasan permukiman rawan banjir Kelurahan Sambirejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan dua teknik analisis yaitu statistik deskriptif, skoring dan pembobotan. Statistik deskriptif berupa presentase sedangkan skoring dan pembobotan menggunakan skala likert untuk masing-masing indikator. Statistik deskriptif digunakan dalam identifikasi karakteristik sosial ekonomi dan mengidentifikasi tindakan adaptasi fisik dan non fisik di permukiman rawan banjir Kelurahan Sambirejo. Skoring dan pembobotan bertujuan untuk menganalisis faktor yang paling berpengaruh sebagai alasan masyarakat tetap bertempat tinggal di kawasan rawan bencana. Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara dengan Sekretaris Kelurahan dan Ketua RW 1, serta kuesioner dengan responden dari masyarakat permukiman Cebolok yang telah tinggal minimal 5 tahun. Data sekunder didapatkan melalui telaah dokumen.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel paling berpengaruh yang menjadi alasan masyarakat memilih bertempat tinggal di kawasan rawan banjir permukiman Cebolok adalah variabel tingkat pelayanan dengan bobot 90%. Masyarakat merasa puas dengan tingkat pelayanan di lingkungan tempat tinggal mereka sehingga memilih untuk tetap tinggal di sana Tindakan adaptasi fisik yang dominan dilakukan masyarakat adalah berupa peninggian lantai rumah. Sebanyak 60% melakukan peninggian lantai rumah setinggi 50-150 cm. Adaptasi berupa penambahan jumlah lantai dan pembuatan barrier penghalang banjir tidak banyak dilakukan di permukiman Cebolok. Tindakan adaptasi non fisik yang paling menonjol adalah pengawasan terhadap kenaikan muka air pada saluran drainase dan sungai yang dilakukan oleh 77% masyarakat. Tindakan tersebut masih dilakukan secara mandiri dan belum ada koordinasi bersama komunitas maupun menggunakan EWS. Adaptasi berupa perubahan mata pencaharian tidak ditemukan di permukiman Cebolok karena banjir yang terjadi tidak sampai mengganggu lahan pekerjaan mereka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya upaya tindakan adaptasi terhadap banjir baik fisik maupun non fisik oleh masyarakat di permukiman Cebolok dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya.

Kata Kunci: Adaptasi Fisik, Adaptasi Nonfisik, Bencana Banjir